

# **Self Regulated Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Provinsi Banten**

**Mamat Rahmatullah<sup>1</sup>, Basrowi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI Nurul Hidayah, Banten

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Banten  
*mt.rahmatullah@yahoo.com*

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has changed the virtual (online) learning system so that students are expected to remain motivated or motivated to learn. With the motivation to learn, it is expected that students will be interested in learning. Things that are considered to be able to affect students' learning motivation are self-regulated learning. The purpose of this study was to determine the effect of self-regulated learning on high school students in Banten Province. The results showed that self-regulated learning had a positive effect on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI). So that self-regulated learning is very important in the learning process because it can affect learning motivation.*

**Keywords:** *Self Regulated Learning, Learning Motivation*

## **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran secara virtual (daring) sehingga siswa diharapkan tetap memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar diharapkan siswa akan tertarik belajar. Hal yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu self regulated learning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh self regulated learning pada siswa SMA di Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self regulated learning berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga self regulated learning sangat penting dalam proses pembelajaran karena mampu mempengaruhi motivasi belajar.

**Kata Kunci:** *Self Regulated Learning, Motivasi Belajar*

## A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease* telah menjangkit secara global termasuk Indonesia (Wahiyah, 2020). Berbagai negara telah membuat kebijakan untuk menekan tingginya angka penyebaran virus mengingat Covid-19 dapat menyebabkan kematian (Kurniawan, 2021). Hal tersebut menyebabkan kebijakan yang dibuat adalah untuk mengurangi mobilitas masyarakat dan bertemunya masyarakat dalam jumlah yang besar dikarenakan virus tersebut dapat menular melalui *droplet*.

Sejak pandemi Covid-19 di Indonesia meningkat, semua pergerakan manusia dibatasi termasuk pada kegiatan belajar mengajar (Ulfa dan Mikdar, 2020). Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan jarak jauh atau *daring* sehingga siswa maupun guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* (Aldiyah, 2021). Kegiatan belajar mengajar secara *daring* atau *online* dilakukan guna mewujudkan proses pembelajaran sebagaimana saat tatap muka agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya (Cahyani, 2020). Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran keagamaan salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara *daring* atau *online* termasuk dalam praktik ibadah.

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan membuat terintegrasi dalam kehidupan siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang menyentuh sikap spiritual, kognitif, psikomotorik, dan sosial (Choir, 2019). Keadaan tersebut terlaksana ketika pembelajaran PAI tersebut dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut berbeda ketika dilakukan secara *daring* karena pembelajaran praktek beribadah dilakukan secara virtual yang dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi akan praktikum tersebut.

Namun, permasalahan dalam dunia pendidikan selalu saja terjadi dan dapat menghalangi tujuan pendidikan. Terlebih, ketika pandemi Covid-19 permasalahan di dunia pendidikan menjadi lebih kompleks. Siswa yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas (Choir, 2019). Sedangkan siswa merasa bahwa ruang virtual membatasi kegiatan belajar mengajar bahkan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dan kekurangan motivasi belajar. Termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa

Muslim. Praktikum ataupun pembelajaran beribadah dilakukan secara *daring* atau virtual sehingga dapat menyebabkan siswa merasa kurang matang memahami materi.

Disatu sisi, motivasi belajar sangat penting dalam keberhasilan siswa dan proses belajar yang baik akan tercapai jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga, motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap siswa (Emda, 2018). Pada pembelajaran secara *daring*, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar (Nugraha, 2021). Sehingga motivasi ataupun pendorong sangat diperlukan untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar. Hal tersebut karena dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan tertarik belajar sehingga akan berusaha terus menerus. Namun, jika motivasi belajar siswa menurun mampu menurunkan prestasi belajar siswa (Tafdhila, dkk, 2021).

Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai sebuah energi penggerak ke tingkah laku, menentukan arah tindakan, dan menentukan intensitas suatu tindakan tertentu (Asnunik & Savira, 2018). Keadaan demikian menunjukkan bahwa motivasi akan mempertahankan aktivitas terarah pada tujuan yang dibuat sebagai proses kebutuhan dan keinginan individu untuk digerakkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menimbulkan regulasi diri dalam belajar untuk penapaian tujuan yang dituju. Sebaliknya, jika regulasi diri yang kurang akan membuat siswa kurang konsisten dalam mencapai tujuan dan harapan sehingga siswa kurang termotivasi (Hadi, 2020).

Di masa pandemi Covid19, banyak siswa yang belum menerapkan pola belajar dengan baik atau masih belum menggunakan *self regulated learning* (Lidiawati & Helsa, 2021). *Pra-survei* yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak melakukan perencanaan yang baik tanpa adanya pemantauan maupun evaluasi selama proses belajar. Tidak dilakukannya perencanaan belajar, pemantauan, dan evaluasi secara mandiri siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan salah satunya terjadi mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran *daring*, proses belajar siswa menurun dibandingkan saat tatap muka ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

*Self regulated learning* sendiri merupakan proses metakognisi yang mengatur perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam aktivitas belajar (Najah, 2012). Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan oleh komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas akademis. Sehingga tujuan belajar seperti

penguasaan, pengetahuan, serta keterampilan mampu dicapai dengan baik. Siswa yang memiliki *self regulated learning* dapat mengatur cara belajar dan sikap dimana didalamnya termasuk manajemen waktu terkait aktivitas belajar dirumah (Fitrianto, 2020). Dengan *self regulated learning* mampu memperbaiki proses belajar karena menyangkut inisiatif siswa seperti kemauan untuk belajar, tanggungjawab, dan bagaimana cara siswa memecahkan masalah dalam belajar (Dinata, 2016). Adanya *self regulated learning* menjadi sebuah modal awal dan kemampuan dalam diri individu untuk memulai pembelajara sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Prastiwi,, dkk, 2020).

*Self regulated learning* sangat penting terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika seseorang memiliki *self regulated learning* maka motivasi belajar diharapkan akan meningkat dan proses belajar menjadi lebih baik.

## **B. METHODS**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan penelitian lapangan atau *field research* karena akan terjun langsung pada objek penelitian. Peneliti menggunakan riset lapangan secara online mengingat pandemi Covid-19 yang membatasi pertemuan secara langsung. Riset lapangan tersebut berupa *kuisisioner* dengan penggunaan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMA yang ada di Provinsi Banten dan beragama Islam (siswa Muslim). Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 91 sampel penelitian yang merupakan siswa SMA di Provinsi Banten.

Penelitian ini akan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas guna untuk melihat kevalidan suatu instrumen dan melihat apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau tidak. Kemudian teknik analisa data akan digunaka uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas dan heterokedastisitas. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji t untuk mengetahui apakah *self regulated learning* di masa pandemi Covid-19 mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA di Proivinsi Banten pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### C. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian yang dilakukan kepada 91 sampel siswa SMA di Provinsi Banten terdiri dari 53 perempuan dan 38 laki-laki. Sampel tersebut akan mewakili populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat menjadi gambaran seluruh populasi. Berdasarkan uji validitas menggunakan perbandingan r hitung dengan r tabel menunjukkan bahwa seluruh item kuisisioner valid dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* menunjukkan bahwa item kuisisioner reliabel atau dapat dipercaya.

Kemudian pada uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov smirnov test* memperlihatkan hasil bahwa data dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Pengujian heterokedastisitas dengan *scartterplots* bahwa titik-titiknya menyebar dengan pola yang tidak jelas sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Persamaan regresi dalam penelitian diperlihatkan sebagaimana berikut:

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-17,328	2,134		-8,433	,000		
X	,410	,034	,962	33,389	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Dalam pengolahan regresi tersebut menghasilkan rumus  $Y = -17,398 + 0,401 * X$  yang dapat diasumsikan bahwa jika *self regulated learning* bernilai konstan atau nol maka variabel motivasi belajar akan memiliki nilai konstanta yaitu -17,328. Sedangkan koefisien 0,401 dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan 1% dari *self regulated learning* maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan meningkat. Kemudian uji statistik t juga memperlihatkan bahwa nilai signifikansi p kurang dari 0,05 sehingga *self regulated learning* pada penelitian yang dilakukan di Provinsi Banten selama masa pandemi mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keadaan demikian menunjukkan bahwa *self regulated learning* yang merupakan suatu strategi belajar dari dalam diri seseorang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA di Provinsi Banten pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran tersebut merupakan suatu upaya terencana dalam menyiapkan anak didik untuk

mengenal ajaran agama Islam, menghayai dan mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengalkan Agama Islam yang bersumber kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Upaya tersebut dilakukan melalui bimbingan dan pengajaran. Namun, perlu adanya kesadaran dari dalam diri siswa dan perilaku siswa dalam proses belajar seperti *self regulated learning*.

*Self regulated learning* merupakan suatu tingkatan dimana partisipan secara aktif akan melibatkan metakognisi maupun perilaku dalam proses belajar sehingga akan mempengaruhi motivasinya dalam belajar. Hal ini merupakan bentuk belajar individual dengan mempegaruhi motivasi belajar siswa dan akan mampu memonitor kemajuan belajarnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberadaan *self regulated learning* menjadi penting karena akan berdampak pada proses siswa memahami materi spiritual dan bagaimana siswa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan *self regulated learning* akan membuat siswa memiliki perilaku yang baik dalam proses belajar sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

*Self regulated learning* dimasa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) digambarkan sebagai kemampuan siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar sekalipun pembelajaran dilakukan secara *daring* atau *online*. Siswa yang memiliki *self regulated learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta kapan strategi tersebut dapat digunakan. Dimilikinya strategi pembelajaran yang efektif tersebut membuat siswa lebih memahami dan mendalami spiritualnya sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain merupakan keadaan dimana individu mampu untuk meregulasi diri, merencanakan, menginstruksi diri, mengorganisasi, dan melakukan evaluasi dalam proses belajarnya. Sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa *self regulated learning* mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan jika *self regulated learning* akan memberikan keyakinan diri dan keyakinan akan kemandirian serta memberikan dorongan dalam proses belajar. Sehingga dengan adanya *self regulated learning* maka memunculkan keinginan, dorongan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan kebutuhan dalam belajar.

Dengan adanya *self regulated learning* tersebut membuat siswa SMA di lokasi penelitian memiliki pengetahuan akan strategi pembelajaran yang efektif serta kapan strategi tersebut digunakan. Keadaan tersebut akan membuat siswa memiliki dorongan atau motivasi dalam proses belajar yang berdampak pada hasil akhir pembelajaran.

#### **D. CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* mampu mempengaruhi secara positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* akan memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta kapan strategi tersebut dapat digunakan. Dengan kata lain merupakan keadaan dimana individu mampu untuk meregulasi diri, merencanakan, menginstruksi diri, mengorganisasi, dan melakukan evaluasi dalam proses belajarnya. Sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar.

#### **REFERENCE**

- Aldiyah, Evy. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pengetahuan 1 (1)*, 8-17.
- Asnunik & Savira. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Kelas IX di Jombang. *Jurnal Psikologi 5 (2)*, 1-7
- Cahyani, Adhetya. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam 3 (1)*, 123-140.
- Choir, Abu. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Aktivitas Kontekstual di MI Alam Alfa Kids Pati. *Jurnal Quality 7 (1)*, 114-131
- Dinata, Ariadi Cahya Pri. (2016). Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Prosiding Seminar Pendidikan Sains, Surakarta, Universitas Sebelas Maret*, 139-147
- Emda, Amna. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lamtanida Journal 5 (2)*, 170-181.
- Fitrianto, Hanif. (2020). The Roles of Islamic Education Building Self-Regulated Learner in the Era Distance Education. *Jurnal At-Ta'dib 15 (2)*, 84-101
- Hadi, N Siti. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tembusai 4 (3)*, 3169-3176
- Irawan, Spto dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW. *Jurnal EduPsyCouns 2 (2)*, 36-41

- Kurniawan, B Muhamad. (2021). Politik Hukum Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Atas Kesehatan. *Jurnal HAM* 12 (1), 37-57
- Lidiawati & Helsa. (2021). Online Learning During Covid-19 Pandemic: How Self-Regulated Learning Strategies Impact Student Engagemet?. *Jurnal Prsibametika* 14 (1), 1-10
- Najah, Afiatun. (2012). Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan. *Educational Psycology Journal* 1 (1), 17-25
- Nugraha, Andri. (2021). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3), 282-289
- Tafdhila dkka. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia* 5 (1), 576-584
- Wahiyah, Idah. (2020). Covid-19 Pandemic: Analysis of Goverment and Community Planning in Various Prevention Measures. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11 (3), 179-188